

BAB V PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ternyata KPU Kabupaten Banyumas telah mengimplementasikan strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih bagi pemilih pemula pada Pemilu 2024 secara optimal dan menyeluruh dengan memanfaatkan platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, Twitter/X, TikTok, dan Youtube sehingga gejala yang telah diuraikan pada latar belakang dinilai tidak sesuai dengan hasil penelitian ini. Oleh karenanya, KPU Kabupaten Banyumas dinilai telah efektif melaksanakan misi KPU Kabupaten Banyumas pada poin d, yaitu “Meningkatkan partisipasi dan kualitas pemilih melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih yang berkelanjutan”.

Strategi tersebut dinilai sangat efektif dan efisien jika dilihat dari kacamata Implementasi Strategi dari Teori Manajemen Strategi Wheelen dan Hunger. Dari aspek program, anggaran, dan prosedur, strategi tersebut cukup optimal dalam mengatasi kendala yang menghambat KPU Kabupaten Banyumas dalam pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula. KPU Kabupaten Banyumas bahkan mendapatkan penghargaan dari optimalnya implementasi strategi tersebut. Adapun perincian Kesimpulan pada setiap aspeknya sebagai berikut:

4.1.1. Program

KPU Kabupaten Banyumas telah melaksanakan strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula pada Pemilu 2024 secara lebih bervariasi dan optimal, mulai dari sosialisasi secara tatap muka, sosialisasi melalui media cetak dan elektronik, hingga sosialisasi dan pendidikan pemilih dengan memanfaatkan platform media sosial sehingga permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang dapat diatasi dengan baik.

4.1.2. Anggaran

Anggaran yang secara keseluruhan berasal dari APBN dan dirancang oleh KPU RI untuk pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula pada Pemilu 2024 telah direalisasikan secara maksimal dan transparan oleh KPU Kabupaten Banyumas dengan mempublikasikan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) melalui website KPU Kabupaten Banyumas. Anggaran untuk sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula pada Pemilu 2024 melalui platform media sosial juga terbilang lebih efisien dibandingkan secara tatap muka.

4.1.3. Prosedur

KPU Kabupaten Banyumas telah membuat dan menerapkan prosedur sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula, baik secara tatap muka maupun melalui platform media sosial secara disiplin hingga mendapatkan penghargaan dari KPU RI. Sumber daya manusia, fasilitas, dan anggaran yang ada untuk menunjang pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih

pemula telah dikelola dengan baik. Begitu juga dengan koordinasi dan komunikasi antar pelaksana strategi pun telah diterapkan dengan baik sehingga tidak terjadi mis-komunikasi yang menghambat implementasi strategi.

4.2.Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi peneliti lain terkait strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih untuk menjangkau pemilih pemula secara lebih luas dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dan penguatan pada Teori Manajemen Strategi yang dikembangkan oleh Wheelen dan Hunger.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih bagi pemilih pemula pada Pemilu 2024 di KPU Kabupaten Banyumas telah optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi KPU Kabupaten/Kota lain untuk dapat membenahi strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula agar partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemilihan umum dapat lebih optimal. Bagi KPU Kabupaten Banyumas, diharapkan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja yang telah baik ini sehingga dapat terus menjadi teladan bagi KPU Kabupaten/Kota lain dalam implementasi strategi sosialisasi dan pendidikan pemilih pemula.